# PEMBELAJARAN PRAKTIK MANDIRI INSTRUMEN SAKSOFON KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

### **JURNAL**



Dio Rizky Andhika Ginting 1410025017

JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2018

## PEMBELAJARAN PRAKTIK MANDIRI INSTRUMEN SAKSOFON KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

### Dio Rizky Andhika Ginting<sup>1</sup>, Gandung Djatmiko<sup>2</sup>, Untung Muljono<sup>3</sup>

1 Alumnus Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: adiorizky@gmail.com

2 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: <a href="mailto:gandungdjatmiko@gmail.com">gandungdjatmiko@gmail.com</a> 3 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: muljonountung88@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kasihan Bantul adalah sekolah menengah kejuruan dengan bidang seni musik klasik. Proses pembelajaran yang selama ini berjalan setiap instrumen atau alat musik semua sama yaitu guru/pengajar memberikan materi kepada peserta didik dan dimainkan secara bersamaan tetapi ada juga beberapa pengajar sebelum memberikan materi untuk praktik, pengajar tersebut memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya agar lebih termotivasi dan lebih giat lagi untuk memperdalam keterampilan peserta didik dalam memainkan instrumen pokok. pembelajaran saksofon dibagi menjadi dua yaitu praktik bersama dengan pengajar dan praktik mandiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam proses pembelajaran praktik mandiri instrumen saksofon di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Objek penelitian adalah pembelajaran praktik mandiri instrumen saksofon. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* yang diterapkan di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, tidak begitu banyak mempengaruhi kemajuan peserta didik dalam praktik mandiri. Hal ini dikarenakan peserta didik kelelahan setelah mengikuti pembelajaran teori, sehingga berdampak pada kurangnya efektivitas saat praktik mandiri di sekolah. Maka dampak dari sistem *full day school* bisa dikatakan sedikit mempengruhi terhadap praktik mandiri, walaupun efektivitas latihan tersebut tidak sepenuhnya berjalan semestinya. Dibuktikan dengan hasil ujian peserta didik yang maksimal.

Kata Kunci: SMKN 2 Kasihan, Pembelajaran, Instrumen Saksofon

### **ABSTRACT**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta is a vocational high school with classical music as the major. The learning processes of all musical instruments are the same, in which teachers give materials to students and play the instruments simultaneously. However, there are some teachers who motivate students to make them to be more motivated and keen to

sharpen their skills in playing the main instrument. Saxophone learning is divided into two: joint practice with teacher and self-learning practice.

The research method used in the process of self-learning practice of saxophone at SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta was descriptive qualitative. The subjects of this research were students of class X SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. The object of the research was the self-learning practice of saxophone. Data collection methods used were observation, interview, literature study, and documentation.

The results of this study show that the full-day school learning system implemented in SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, does not significantly affect the progress of students' self-learning practice. It is because the students feel exhausted after attending theoretical learning classes, thus impacting the lack of effectiveness during self-learning practice at school. Therefore, we can say that the impact of full-day school system has a little influence towards self-learning practice, though the effectiveness of the exercise is not fully and properly run. It is proven by the students' maximum examination scores.

Keywords: SMKN 2 Kasihan, Learning, Saxophone

### PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kasihan beralamat di Jl. Pabrik Gula Madukismo, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut membidangi pembelajaran musik diatonis atau musik barat yang berbasis pada musik klasik. Selain itu juga mempelajari musik pentatonis seperti gamelan atau karawitan Jawa yang proses pembelajarannya dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kasihan, yaitu sekolah yang berbasis pada kesenian tradisi Yogyakarta dan Jawa. Jenis – jenis alat musik yang diajarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta meliputi vokal, piano, gitar, perkusi, instrumen gesek terdiri dari biola, biola alto, *cello* dan *contrabass*; instrumen tiup kayu terdiri dari *flute*, *oboe*, klarinet, saksofon dan fagot. Instrumen tiup logam terdiri dari *trumpet*, *horn*, *trombone* dan tuba.

Proses pembelajaran di sekolah ini pada dasarnya sama dengan pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan lainnya. Selain pelajaran praktik instrumen musik, ansamble, Orchestra, pengetahuan musik dan dasar – dasarnya seperti Sofeggio, Teori Musik, Ilmu Bentuk Analisa, Harmoni Manual dan Orkestrasi, juga mempelajari mata pelajaran umum seperti matematika, Bahasa Inggris, Bahasa

Indonesia, PPKN, Pendidikan Agama dan lain-lain. Proses pembelajaran di setiap instrumen atau alat musik semua sama yaitu guru/pengajar memberikan materi kepada peserta didik dan dimainkan secara bersamaan tetapi ada juga beberapa pengajar sebelum memberikan materi untuk praktik, pengajar tersebut memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya agar lebih termotivasi dan lebih giat lagi untuk memperdalam keterampilan peserta didik dalam memainkan instrumen pokok.

Pembelajaran saksofon di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dibagi menjadi dua yaitu praktik bersama dengan pengajar dan praktik mandiri. Fokus pada penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, adalah praktik mandiri instrumen saksofon. Proses pembelajaran praktik mandiri biasanya peserta didik lakukan setelah pembelajaran teori selesai pada sore hari. Praktik mandiri tidak semua dilakukan di dalam lingkungan sekolah melainkan beberapa dari peserta didik melakukan praktik dirumah/kos.

Praktik mandiri instrumen saksofon tidak dalam pengawasan dari pengajar saksofon melainkan di luar dari pengawasan, jadi peserta didik tidak dituntut wajib untuk melaksanakan pembelajaran praktik mandiri, tetapi jika peserta didik tidak praktik mandiri akan berdampak pada kemampuan/skill dalam memainkan instrumen pokok. Dalam setiap pembelajaran praktik mandiri peserta didik melatih long tone, tangga nada, tri suara dengan menggunakan teknik tiupan legato dan stakato, etude dan lagu, materi-materi yang telah diberikan pengajar selanjutnya peserta didik mempelajarinya pada saat praktik mandiri. Durasi waktu yang digunakan peserta didik dalam praktik mandiri secara efektif selama 60 menit setiap harinya dikarenakan waktu praktik mandirinya berlangsung setelah pembelajaran teori selesai yaitu pada sore hari dan dalam seminggu peserta didik melaksanakan praktik mandiri secara efektif di sekolah dari hari Senin sampai dengan hari Kamis saja, pada hari jumat peserta didik tidak melaksanakan praktik mandiri di karena ada kegiatan sekolah yang harus diikuti yakni Pramuka begitu juga dengan hari sabtu peserta didik tidak bisa melaksanakan praktik mandiri di sekolah dikarenakan pada hari sabtu SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, tidak ada proses belajar mengajar yang disebabkan adanya sistem pembelajaran full day school yang dalam seminggu proses pembelajaran hanya dilakukan selama lima hari saja yakni dari hari Senin sampai dengan hari jumat.

Pembelajaran alat musik tentunya harus diawali dengan pengetahuan atau belajar teknik dasar terlebih dahulu. Salah satu kunci dalam bermain alat musik adalah bermain dengan teknik yang benar, teknik yang digunakan berbeda-beda tergantung dengan alat musik yang dimainkan begitu pula dalam bermain saksofon sangat dibutuhkan yang namanya teknik. Teknik dasar bermain saksofon menurut Bundy dalam skripsi Pinardi, 1988 terdiri dari: posisi memegang saksofon, posisi jari yang benar, memproduksi suara, dan memproduksi nada. Sebelum mengangkat instrumen dari hardcase, sebaiknya terlebih dahulu menggabungkan mouthpiece ke reed dengan menggunakan ligature sebagai pengikatnya. Setelah posisi reed terpasang dengan benar selanjutnya reed digabungkan ke leher saksofon, kemudian badan saksofon diangkat dari hardcase dengan cara memegang pada bagian bell, lalu gabungkan badan saksofon tersebut dengan lehernya yang sudah terpasang mouthpiece, reed, dan ligature. Sedangkan cara untuk menggabungkan badan dengan leher saksofon adalah memegang badan saksofon pada tangan kanan dengan bertumpu pada pangkuan, sementara tangan kiri memegang leher yang siap digabungkan dengan badan saksofon. Sikap bermain saksofon sebaiknya jangan terlalu tegang (tegap), dan sebaliknya jangan terlalu santai. Ambillah sikap yang wajar, baik dalam sikap berdiri maupun sikap duduk.

Berdirilah yang wajar, kepala agak menunduk dengan pandangan mata lurus ke depan. Adapun posisi saksofon agak sedikit dimiringkan ke kiri dengan menempelkan bagian bawah dari saksofon pada pinggul sebelah kanan. Hal ini sangat membantu keluasan gerak jari-jari dan menjaga supaya saksofon tidak banyak bergerak saat ditekan.

Posisi duduk tidak banyak berbeda dengan posisi berdiri, perbedaannya hanya pada posisi tubuh saja, sedangkan untuk posisi instrumen sama seperti pada posisi berdiri. Dalam posisi duduk sebaiknya tidak menggunakan kursi yang tidak memakai sandaran tangann sebab sandaran tersebut akan mengganggu tangan dan saksofon pemain itu sendiri. Apabila terpaksa menggunakan kursi yang ada sandaran tangan dapat kita atasi dengan cara, duduk miring kekiri dari arah kursi

kira-kira 45 derajat dengan bertumpu pada pantat dan paha sebelah kiri. Bila cara memasang saksofon sudah dapat dilalui, dan posisi memegang saksofon sudah benar maka berikut ini yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah posisi jari pada katup-katup nada.

- Posisi jari telunjuk, jari tengah dan jari manis pada tangan kanan maupun kiri disesuaikan tepat pada permukaan katup nada dalam membentuk setengah lingkaran.
- Posisi jari kelingking pada tangan kanan dan tangan kiri harus dapat bergerak bebas untuk menjangkau kunci-kunci nada, yakni jari kelingking tangan kiri harus bebas menjangkau kunci-kunci nada Gis, Cis, B, dan Bb. Sedangkan untuk jari kelingking tangan kanan harus bebas menjangkau kunci nada Eb dan C.
- Posisi ibu jari pada tangan kiri berfungsi untuk menekan kunci oktaf yang terletak pada bagian belakang atas saksofon, serta ibu jari pada tangan kanan diletakkan dibagian belakang bawah saksofon.

Saksofon merupakan musik melodis yang sumber bunyinya berdasarkan dari udara yang bergetar, untuk memproduksi atau menghasilkan bunyi pada saksofon ada cara meniup dan pernafasan diagfragma.

Ada beberapa istilah yang dikenal dalam teknik peniupan misalnya attack yaitu gerakan lidah pada waktu pertama kali menggetarkan reed pada setiap nada dengan mmenghembuskan udara kedalam mouthpiece. Hal ini dilakukan dengan menggerakan ujung lidah kearah atas hingga menyentuh ujung reed, kemudian ditarik kembali seperti jika kita mengucapkan kata "dah". Setelah attack, lidah kembali ke posisi semula meskipun nada tetap dibunyikan. Nada dihentikan dengan cara memutuskan arus udara dalam mouthpiece. Bagian ini perlu mendapatkan perhatian sebab dalam hal ini diperlukan kerjasama yang baik antara bibir, lidah, gigi dan pernafasan. Serta jangan sampai ada udara yang bocor melalui ujung-ujung bibir pada waktu meniup.

Pernafasan yang dianjurkan sebagaimana pernafasan dalam bernyanyi atau memainkan alat musik lainnya adalah sistem pernafasan diafragma. Pernapasan diafragma terletak diantara rongga dada dan rongga perut, otot diafragma dapat

memberikan dorongan yang kuat kepada paru-paru serta dapat mengatur tenaga aliran udara melalui batang tenggorok menggetarkan selaput suara dan keluar melalui mulut (Jamalus. 1988 : 50). Alasan dari sistem pernafasan diafragma yang dianjurkan adalah selain terdapat volume udara yang lebih besar dan kuat dibandingkan dengan pernafasan paru-paru, juga hal itu sangat menentukan produksi suara serta kemampuan yang lebih sempurna dalam menjangkau teknik maupun *etude*.

Memproduksi nada atau menghasilkan nada pada instrumen saksofon yaitu pengetahuan tentang cara menghasilkan suara bernada sesuai dengan nada yang dikehendaki. Instrumen saksofon dapat memproduksi suara sampai dengan tiga oktaf secara umum, tetapi ada juga yang memproduksi nadanya sampai pada empat oktaf yang sering disebut dengan teknik altissimo. Bagian - Bagian Saksofon saksofon memiliki banyak bagian - bagian yang terdapat di dalamnya seperti mouthpiece, ligature, reed, neck cork, neck, neck screw, octave key, octave pin, body, keys, key guard, bell, bow, strap dan cap.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah dan di bangun dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki (Haris Mudjiman, 2006:7). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Ahmad, 2014: 19).

#### **PEMBAHASAN**

### Latihan Praktik Mandiri Instrumen Saksofon Kelas X

Latihan praktik mandiri instrumen saksofon kelas X di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta terdiri dari long tone (nada panjang), teknik dan etude. *Long tone* (nada panjang) yang digunakan oleh peserta didik adalah nada C, D, Fis, G, A dan B.







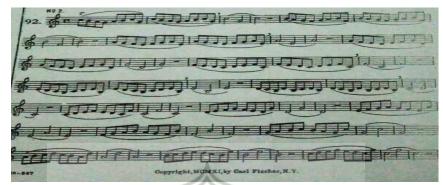


Teknik adalah memproduksi nada berupa tangga nada dan tri suara. Untuk keterampilan peserta didik kelas X dalam pembelajaran praktik mandiri, pengajar memberikan materi tangga nada C, G, D, F, Bes Mayor dan a, e, b, d, g minor, serta tri suaranya yang dimainkan dengan teknik legato dan *staccato*.





Etude adalah komposisi yang sengaja di buat untuk melatih keterampilan teknis, baik dalam vocal maupun instrumental (Soeharto, 1992 : 34). Etude yang digunakan pada praktik mandiri instrumen saksofon kelas X dari buku Twenty Progressive Exercises, nomor 92, halaman 43.



Gambar 27. Etude

### Kronologis Latihan Peserta Didik Secara Mandiri

a. David Octavian Arnando

Jadwal latihan praktik mandiri David dan durasi waktu latihan

- 1) Hari Senin *long tone* 20 menit, tangga nada 40 menit total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) David berlatih long tone nada A, B dan D.
  - b) David memainkan tangga nada C, G, D Mayor.David memainkan tri suara C, G, D MayorKeterangan : memainkan dengan lancar.
  - c) David tidak memainkan etude
- 2) Hari Selasa *long tone* 20 menit, tangga nada 20 menit, *etude* 20 menit total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) David berlatih *long tone* nada G dan C
  - b) David memainkan tangga nada F dan Bes Mayor
    David memainkan tri suara F dan Bes Mayor
    Keterangan: memainkan dengan lancar
  - c) David memainkan *etude Twenty Progressive Exercises*Keterangan: belum lancar
- 3) Hari Rabu *long tone* 20 menit, tangga nada 40 menit total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit

- a) David berlatih *long tone* nada B
- b) David memainkan tangga nada G dan F Mayor
  David memainkan tri suara G dan F Mayor
  Keterangan : memainkan dengan lancar
- c) David tidak memainkan etude
- 4) Hari Kamis *long tone* 15 menit, tangga nada 20 menit, *etude* 25 menit total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) David berlatih long tone nada Fis dan A
  - b) David memainkan tangga nada b dan g minor
    David memainkan tri suara b dan g minor
    Keterangan : kurang lancar
  - c) David memainkan *etude Twenty Progressive Exercises*.Keterangan : cukup lancar
- b. Enrico Sebastian

Jadwal latihan praktik mandiri Enrico dan durasi waktu latihan

- 1) Hari Senin *long tone* 30 menit, tangga nada 30 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) Enrico berlatih *long tone* nada C, dan Fis
  - b) Enrico memainkan tangga nada F Mayor Enrico memainkan tri suara F Mayor Keterangan : memainkan dengan lancar
  - c) Enrico tidak memainkan etude
- 2) Hari Selasa *long tone* 25 menit, tangga nada 35 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) Enrico berlatih long tone nada G, A dan B
  - Enrico memainkan tangga nada G dan D Mayor
    Enrico memainkan tri suara G dan D Mayor
    Keterangan : memainkan dengan lancar
  - c) Enrico tidak memainkan etude
- 3) Hari Rabu *long tone* 25 menit, tangga nada 35 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit

- a) Enrico berlatih long tone nada G dan B
- b) Enrico memainkan tangga nada e dan b minor

Enrico memainkan tri suara e dan b minor

Keterangan: belum lancar

- c) Enrico tidak memainkan etude
- 4) Hari Kamis *long tone* 20 menit, tangga nada 40 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) Enrico berlatih *long tone* nada G dan A
  - b) Enrico memainkan tangga nada C dan Bes Mayor

Enrico memainkan tri suara C dan Bes Mayor

Keterangan: belum lancar

c) Enrico memainkan etude Twenty Progressive Exercises.

Keterangan: belum lancar

a) Ignatius memainkan *etude Twenty Progressive Exercises*.Keterangan : belum lancar

c. Dinda shinta Dewi

Jadwal latihan praktik mandiri Dinda dan durasi waktu latihan

- 1) Hari Senin *long tone* 20 menit, tangga nada 20 menit, *etude* 20 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) Dinda berlatih *long tone* nada A dan B
  - b) Dinda memainkan tangga nada F dan Bes Mayor

Dinda memainkan tri suara F dan Bes Mayor

Keterangan: memainkan dengan lancar

c) Dinda memainkan etude Twenty Progressive Exercises.

Keterangan: belum lancar

- 2) Hari Selasa *long tone* 20 menit, tangga nada 40 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) Dinda berlatih *long tone* nada G dan B
  - b) Dinda memainkan tangga nada b, d dan g minor

Dinda memainkan tri suara b, d dan g minor

Keterangan: belum lancar

- c) Dinda tidak memainkan etude
- 3) Hari Rabu *long tone* 20 menit, tangga nada 40 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) Dinda berlatih long tone nada C dan D
  - b) Dinda memainkan tangga nada C, G dan Bes Mayor
    Dinda memainkan tri suara C, G dan Bes Mayor
    Keterangan : memainkan dengan lancar
  - c) Dinda tidak memainkan etude
- 4) Hari Kamis *long tone* 20 menit, tangga nada 20 menit, *etude* 20 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) Dinda berlatih long tone nada C dan A
  - b) Dinda memainkan tangga nada a dan b minor Dinda memainkan tri suara a dan b minor
  - Keterangan: memainkan dengan lancar
  - c) Dinda memainkan *etude Twenty Progressive Exercises*. Keterangan : belum lancar
- d. Vini Andita

Jadwal latihan praktik mandiri Vini dan durasi waktu latihan

- 1) Hari Senin *long tone* 20 menit, tangga nada 40 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) Vini berlatih long tone nada G dan B
  - Vini memainkan tangga nada G, D dan F Mayor
    Vini memainkan tri suara G, D dan F Mayor
    Keterangan : belum lancar
  - c) Vini tidak memainkan etude
  - 2) Hari Selasa *long tone* 20 menit, tangga nada 20 menit, *etude* 20 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
    - a) Vini berlatih *long tone* nada A dan C
    - b) Vini memainkan tangga nada C dan G Mayor
    - c) Vini memainkan tri suara C dan G Mayor

Keterangan: memainkan dengan lancar

d) dVini memainkan etude Twenty Progressive Exercises.

Keterangan: belum lancar

3) Hari Rabu – *long tone* 20 menit, tangga nada 20 menit, *etude* 20 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit

a) Vini berlatih long tone nada Fis dan G

b) Vini memainkan tangga nada a dan e minor l

Vini memainkan tri suara a dan e minor

Keterangan: memainkan dengan lancar

c) Vini memainkan etude Twenty Progressive Exercises.

Keterangan: belum lancar

- 4) Hari Kamis *long tone* 30 menit, tangga nada 30 menit, total waktu yang digunakan saat latihan 60 menit
  - a) Vini berlatih long tone nada C, A dan B
  - b) Vini memainkan tangga nada F dan Bes Mayor
  - c) Vini memainkan tri suara F dan Bes Mayor
  - d) Vini tidak memainkan etude

### **Prosentasi Hasil Latihan**

Tabel 1. Prosentase latihan David Octavian Arnando

Etude	Teknik	Lagu
$4 \times 2 = 8$	$4 \times 4 = 16$	$4 \times 0 = 0$
$8/16 \times 100 = 50\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
$4 \times 1 = 4$	$4 \times 4 = 16$	$4 \times 0 = 0$
$4/16 \times 100 = 25\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
$4 \times 1 = 4$	$4 \times 3 = 12$	$4 \times 0 = 0$
$4/16 \times 100 = 25\%$	$12/16 \times 100 = 75\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
$4 \times 2 = 4$	$4 \times 4 = 16$	$4 \times 2 = 8$
$8/16 \times 100 = 50\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$8/16 \times 100 = 50\%$
$4 \times 3 = 12$	4 x 4 = 16	4 x 4 = 16
$12/16 \times 100 = 75\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$
225 : 5 = 45%	475 : 5 = 95%	150 : 5 = 30%
	8/16 x 100 = 50% 4 x 1 = 4 4/16 x 100 = 25% 4 x 1 = 4 4/16 x 100 = 25% 4 x 2 = 4 8/16 x 100 = 50% 4 x 3 = 12 12/16 x 100 = 75%	4 x 2 = 8    4 x 4 = 16      8/16 x 100 = 50%    16/16 x 100 = 100%      4 x 1 = 4    4 x 4 = 16      4/16 x 100 = 25%    16/16 x 100 = 100%      4 x 1 = 4    4 x 3 = 12      4/16 x 100 = 25%    12/16 x 100 = 75%      4 x 2 = 4    4 x 4 = 16      8/16 x 100 = 50%    16/16 x 100 = 100%      4 x 3 = 12    4 x 4 = 16      12/16 x 100 = 75%    16/16 x 100 = 100%

Tabel 2. Prosentase latihan Enrico Sebastian

Bulan	Etude	Teknik	Lagu
Januari	4 x 1 = 4	4 x 4 = 16	$4 \times 0 = 0$
	$4/16 \times 100 = 25\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
Februari	$4 \times 1 = 4$	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 0 = 0$
	$4/16 \times 100 = 25\%$	$8/16 \times 100 = 50\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
Maret	$4 \times 1 = 4$	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 0 = 0$
	$4/16 \times 100 = 25\%$	$8/16 \times 100 = 50\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
April	$4 \times 1 = 4$	$4 \times 3 = 12$	$4 \times 1 = 4$
	$4/16 \times 100 = 25\%$	$12/16 \times 100 = 75\%$	$4/16 \times 100 = 25\%$
Mei	$4 \times 1 = 4$	4 x 4 = 16	4 x 4 = 16
	$4/16 \times 100 = 25\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$
Jumlah	125 : 5 = 25%	375 : 5 = 75%	125 : 5 = 25%
		A	

Tabel 3. Prosentase latihan Dinda Shinta Dewi

Bulan	Etude	Teknik	Lagu
Januari	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 4 = 16$	$4 \times 0 = 0$
	$8/16 \times 100 = 50\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
Februari	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 4 = 16$	$4 \times 0 = 0$
	8/16 x 100 = 50%	16/16 x 100 = 100%	$0/16 \times 100 = 0\%$
Maret	$4 \times 1 = 4$	4 x 2 = 8	$4 \times 0 = 0$
	$4/16 \times 100 = 25\%$	$8/16 \times 100 = 50\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
April	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 3 = 12$
	8/16 x 100 = 50%	$8/16 \times 100 = 50\%$	$12/16 \times 100 = 75\%$
Mei	$4 \times 3 = 12$	4 x 4 = 16	4 x 4 = 16
	$12/16 \times 100 = 75\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$
Jumlah	250 : 5 = 50%	400 : 5 = 80%	175 : 5 = 35%

Tabel 4. Prosentase latihan Vini Andita

Bulan	Etude	Teknik	Lagu
Januari	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 0 = 0$
	$8/16 \times 100 = 50\%$	$8/16 \times 100 = 50\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
Februari	$4 \times 1 = 4$	$4 \times 4 = 16$	$4 \times 0 = 0$
	$4/16 \times 100 = 25\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
Maret	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 0 = 0$
	$8/16 \times 100 = 50\%$	$8/16 \times 100 = 50\%$	$0/16 \times 100 = 0\%$
April	$4 \times 2 = 8$	$4 \times 4 = 16$	$4 \times 2 = 8$
	$8/16 \times 100 = 50\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$8/16 \times 100 = 50\%$
Mei	$4 \times 3 = 12$	$4 \times 4 = 16$	4 x 4 = 16
	$12/16 \times 100 = 75\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$	$16/16 \times 100 = 100\%$
Jumlah	250 : 5 = 50%	400 : 5 = 80%	150 : 5 = 30%

#### **PENUTUP**

Dari hasil latihan David Oktavian Arnando, *etude* 45%, teknik 95%, lagu 30%, hasil ujian yang didapatkan dari *etude*, teknik dan lagu mendapat nilai 90. Enrico Sebastian *etude* 25%, teknik 75%, lagu 25%, hasil ujian yang didapatkan dari *etude*, teknik dan lagu mendapat nilai 80. Dinda Shinta Dewi *etude* 50%, teknik 80%, lagu 35%, hasil ujian yang didapatkan dari *etude*, teknik dan lagu mendapat nilai 90. Vini Andita etude 50%, teknik 80%, lagu 30%, hasil ujian yang didapatkan dari *etude*, teknik dan lagu mendapat nilai 85.

Sistem pembelajaran *full day school* yang diterapkan di SMKN 2 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, tidak begitu banyak mempengaruhi kemajuan peserta didik dalam praktik mandiri. Hal ini dikarenakan peserta didik kelelahan setelah mengikuti pembelajaran teori, sehingga berdampak pada kurangnya efektivitas saat praktik mandiri di sekolah. Maka dampak dari sistem *full day school* bisa dikatakan pengaruhnya sedikit terhadap praktik mandiri, walaupun efektivitas latihan tersebut tidak sepenuhnya berjalan semestinya. Dibuktikan dengan hasil ujian peserta didik yang maksimal

### Kepustakaan

- Bundy, George M. 1966. *The Selmer Elementary Saxophone Instructor*. Amersham, Bucks: Halstan & Co.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mudjiman, Haris. 2006. *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Pinardi, Nugroho Wahyu. 1988. *Teknik Dasar Bermain Saksofon*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.